

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA MATERI PERDAGANGAN INTERNASIONAL SISWA KELAS IX.4 SMP NEGERI 1 UJUNGBATU

**KHARDINA**  
SMP NEGERI 1 UJUNGBATU  
[khardina0808@gmail.com](mailto:khardina0808@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada materi Perdagangan Internasional Semester Genap siswa Kelas IX.4 SMP Negeri 1 Ujungbatu tahun pelajaran 2018/2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada materi Perdagangan Internasional Semester Genap di kelas IX.4 SMP Negeri 1 Ujungbatu tahun pelajaran 2018/2019.” Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada materi Perdagangan Internasional kelas IX.4 SMP negeri 1 Ujungbatu. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis tindakan adalah hasil ulangan harian Pra siklus dan hasil ulangan dari dua siklus yang dilakukan. Dari siklus I dan siklus II hasil pra siklus terlihat terjadi peningkatan dari 67,00 menjadi 77,83. Demikian juga hasil ulangan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari 77,83 menjadi 85,83 maka secara umum penerapan model pembelajaran kooperatif Problem Based Learning (PBL) pada materi Perdagangan Internasional dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX.4 di SMP Negeri 1 Ujungbatu tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci :** *Prestasi Belajar, Problem Based Learning*

### PENDAHULUAN

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 juga berorientasi pada kompetensi yang utuh tersebut. Pelajaran IPS merupakan integrasi dari empat mata pelajaran yaitu geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah. Keempat mata pelajaran tersebut dipadukan oleh konsep ruang dan interaksi antar ruang serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, social, budaya dan pendidikan. Pembelajaran IPS menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu yang sering disebut sebagai pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik ( Depdikbud, 1996: 3 ).

Dalam kenyataannya, pembelajaran IPS masih banyak berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran IPS kurang menarik. Hal

tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian IPS Kelas IX.4 SMP Negeri 1 Ujungbatu pada materi Perdagangan Internasional sangat rendah yakni mencapai 50 % belum mencapai ketuntasan.

Dengan melihat gejala diatas penulis merasa perlu mengkaji sejauh mana penerapan model Problem based learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul “Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada materi Perdagangan Internasional Semester Genap siswa kelas IX.4 SMP Negeri 1 Ujungbatu tahun pelajaran 2018/2019.”

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut teori behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon atau perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar bila ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan/ input yang berupa

stimulus dan keluaran/ output berupa respon. Faktor yang mempengaruhi belajar dalam teori ini adalah penguatan respons (Daryanto, 2009).

Menurut teori humanistik, belajar adalah untuk memmanusiakan manusia atau dapat dikatakan proses aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Proses belajar dapat dianggap berhasil bila seorang pelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Faktor yang berpengaruh disini adalah pengalaman konkrit, pengalaman aktif dan reflektif, konseptualisasi dan eksperimentasi seorang pelajar (Daryanto, 2009).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, umumnya ditujukan dengan nilai yang diberikan oleh guru (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001).

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan melalui proses penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes maupun evaluasi (Zainul dan Nasution, 1997). Dalam kehidupan sehari-hari umumnya seseorang akan dihargai melalui prestasi belajarnya atau keberhasilannya.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya (Daryanto, 2009).

## 3. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah (PBM) atau dalam bahasa Inggris disebut Problem Based Learning (PBL) sebagai proses pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Dalam pembelajaran berbasis

masalah, peserta didik, secara individual maupun berkelompok, menyelesaikan masalah nyata tersebut dengan menggunakan strategi atau pengetahuan yang telah dimiliki. Secara kritis, peserta didik menemukan masalah, menginterpretasikan masalah, mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya masalah, mengidentifikasi informasi dan menemukan strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, mengevaluasi kesesuaian strategi dan solusi, dan mengomunikasikan simpulan.

Langkah-langkah Pembelajaran Problem Based Learning sebagai berikut :

### a). Tahap 1 : Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, motivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

### b). Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

### c). Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

### d). Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

### e). Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan

mereka dan proses yang mereka gunakan. (Syah,2004, dalam Materi Pelatihan Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial SMP, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013 ).

## METODE PENELITIAN

### Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX.4 SMP Negeri 1 Ujungbatu dengan jumlah siswa di kelas ini adalah 30 orang yang terdiri 20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

### Tempat dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX.4 SMP Negeri 1 Ujungbatu pada semester Genap Tahun ajaran 2018/2019 dari bulan Februari sampai Maret 2019.

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani,2005). Penelitian ini dilakukan dengan tahapan pra siklus, siklus I, siklus II dan Siklus III. Masing-masing siklus dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan pengamatan, dan refleksi.

### Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Observasi yaitu cross check data yang dikumpulkan dari angket tentang aktifitas siswa selama kegiatan proses pembelajaran IPS.
2. Ulangan Harian mulai dari data Pra siklus sampai siklus I dan II

### Teknik Analisa Data

Data yang sudah diperoleh test hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskripsikan bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang hasil belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran. Data pengisian lembar observasi aktifitas belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam

masing-masing aktifitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktifitas

N = Banyak individu

Suharsimi ( 1996 : 251 ) interpretasi aktifitas belajar adalah sebagai berikut :

81 % - 100 % = Baik sekali

61 % - 80 % = Baik

41 % - 60 % = Cukup

21 % - 40 % = Kurang sekali

Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran digunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban individu yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal ditentukan dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai skor 85 % dari jumlah siswa yang tuntas atau dengan nilai 85 maka kelas tersebut dikatakan tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra siklus)

Hasil pembelajaran kondisi awal belajar IPS pada materi Perdagangan Internasional melalui model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) diperoleh data dimana pada pra siklus hasil belajar siswa pada ulangan harian mencapai rata-rata 67,00 dan hanya 67 % siswa mencapai nilai diatas KKM yaitu 75.

#### 2. Deskripsi Proses pembelajaran

Proses pembelajaran kondisi awal siswa kelas IX.4 SMP N 1 Ujungbatu pada pelajaran IPS tentang materi Perdagangan Internasional kurang berhasil karena rata-rata kelas pada pra siklus

mencapai 63,82 dan hanya 64 % siswa mencapai ketuntasan atau nilainya lebih dari 75. Padahal idealnya ketuntasan klasikal adalah 85 % dan KKM harus 75.

### 3. Pelaksanaan Siklus I

#### a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan . Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2019, pertemuan II tanggal 21 Februari 2019.

#### b. Pelaksanaan

Siklus I pada pertemuan I dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun, dimana menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) dengan pelaksanaannya dengan beberapa tahap sebagai berikut :

Tahap 1 : Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, motivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

### 4. Pelaksanaan Siklus II

#### 1). Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I baik yang berkaitan dengan siswa, guru ataupun perangkat, maka diadakan perencanaan ulang seperti menciptakan suasana belajar yang lebih melibatkan keaktifan siswa, pengelolaan kelas, perencanaan yang lainnya sama sebagaimana pada perencanaan siklus pertama, dimana pada siklus kedua ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan 3 pada tanggal 11 Maret 2019 dan pertemuan 4 pada tanggal 18 Maret 2019.

#### 2). Tahap Tindakan Pertemuan 3

Dalam pertemuan ketiga membahas materi tentang Perdagangan Internasional dengan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

Tahap 1 : Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, motivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual atau kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

3). Tahap Tindakan Pertemuan 4.

Membahas kelanjutan tentang materi Perdagangan Internasional yang langkahnya sama dengan pertemuan ketiga diatas.

### 5. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan pelaksanaan maka diadakan refleksi. Kegiatan ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan aktifitas belajar sebelum dan sesudah tindakan yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berjalan sesuai dengan RPP, tetapi ada yang perlu diperhatikan guru yaitu hendaknya guru memberikan kerja kelompok dalam siklus II. Peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan belum mencapai indikator kinerja yang sesuai dengan harapan khususnya pada aspek aktifitas siswa sehingga dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## B. PEMBAHASAN

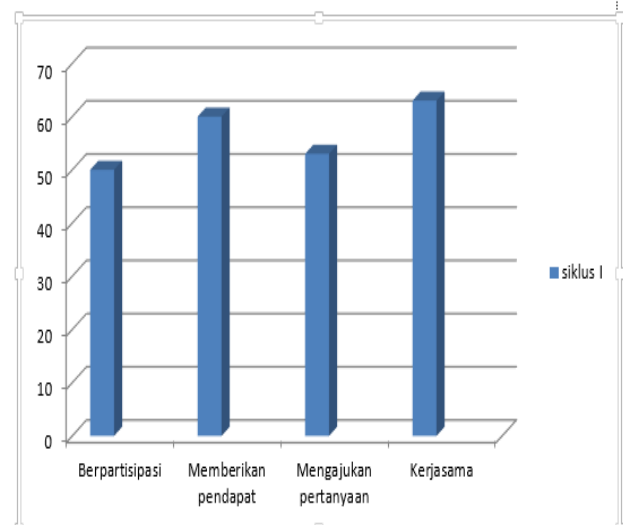
### 1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada siklus I terdapat kenaikan prestasi belajar yakni rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 67,00 menjadi 76,83 dan sebanyak 77% siswa memperoleh nilai tuntas. Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90.

### 2. Proses Pembelajaran

Dalam pembelajaran IPS siswa tertarik untuk mengikuti diskusi walaupun masih ada yang bermain-main, pasif dalam diskusi. Dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan melihat aktifitas siswa dalam belajar. Ini dapat dilihat dari tabel aktifitas siswa sebagai berikut:

**Grafik 1. Rekapitulasi aktifitas belajar siswa siklus I**



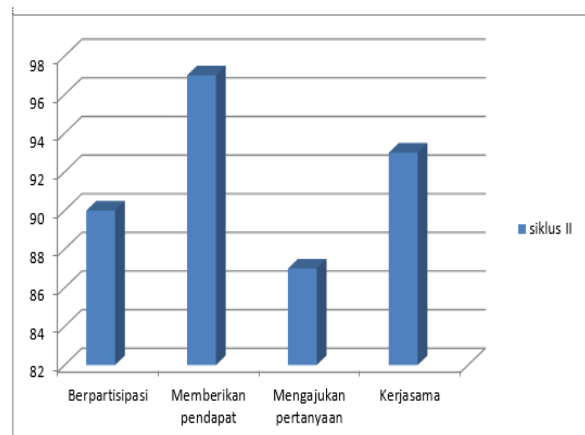
ditingkatkan karena tidak mencapai target yang ditentukan yakni 65 %.

### 3. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan pelaksanaan maka diadakan refleksi. Kegiatan ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan aktifitas belajar sebelum dan sesudah tindakan yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

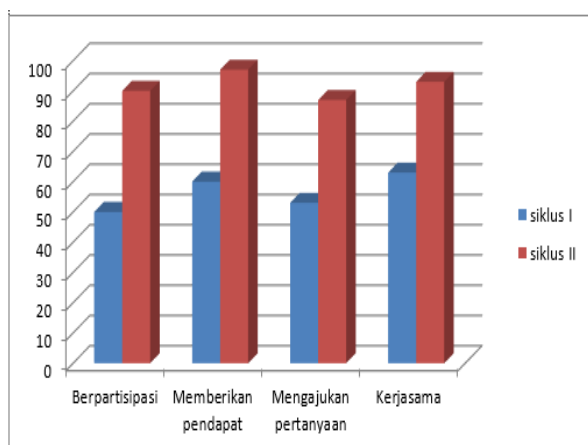
Berdasarkan hasil refleksi dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berjalan sesuai dengan RPP, tetapi ada yang perlu diperhatikan guru yaitu hendaknya guru memberikan kerja kelompok dalam siklus II. Peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan belum mencapai indikator kinerja yang sesuai dengan harapan khususnya pada aspek aktifitas siswa sehingga dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**Grafik 2 : Rekapitulasi aktifitas belajar siswa Siklus II**



Berdasarkan tabel diatas aktifitas siswa dalam aspek berpartisipasi, memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan kerjasama terjadi peningkatan melampaui target yang ditentukan yaitu 65 %. Sedangkan hasil angket siswa setelah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

**Grafik 3 : Rekapitulasi Peningkatan aktifitas belajar siswa**



#### 4. Hasil Pengamatan

Hasil Prestasi Belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yakni hasil ulangan harian dari siklus I dari 76,83 meningkat menjadi 85,83 pada siklus II artinya terjadi peningkatan yang sangat signifikan dimana nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100. Hal ini lebih jelas dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.Rekapitulasi Prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan pada kelas IX.4 SMP Negeri 1 Ujungbatu.

NO	KETERANGAN	HASIL ULANGAN HARIAN		
		PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Nilai Tertinggi	80	90	100
2.	Nilai Terendah	40	50	75
3.	Jumlah Siswa yang tuntas	16	24	30

4.	Jumlah Siswa yang tidak tuntas	14	6	0
5.	Persentase ketuntasan secara klasikal	67,00 %	76,83 %	85,83 %

#### 5. Refleksi

Dengan memperhatikan hasil pengamatan terhadap siswa diperoleh hal-hal sebagai berikut yang dapat kita lihat pada tabel diatas maka dalam proses pembelajaran IPS di Kelas IX.4 pada materi Perdagangan Internasional terdapat peningkatan dari siklus I 76,83 % menjadi 85,83 % dari siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Meningkatnya prestasi belajar IPS siswa disebabkan penerapan model pembelajaran problem based learning ini mampu membuat siswa mengalami secara langsung proses pembelajaran. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa mampu berpikir kritis, membangun sendiri pemahamannya sehingga ketika permasalahan yang baru diberikan, siswa mampu menyelesaikannya berdasarkan pengalaman belajar yang telah dialami. Dari uraian diatas secara keseluruhan hasil penelitian ini telah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan ini tentu saja terjadi secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan motivasi yang ada pada siswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX.4 SMP Negeri 1 Ujungbatu.

#### KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk siswa kelas IX.4 SMP Negeri 1 Ujungbatu pada materi perdagangan internasional dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dimana dari pra siklus 67,00 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 76.83 kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 85.85.

Demikian juga dengan peningkatan aktifitas siswa dalam aspek berpartisipasi mengalami peningkatan 40%, dalam aspek memberikan pendapat meningkat 37% aspek mengajukan pertanyaan meningkat 34% dan aspek kerjasama mengalami peningkatan 30%.

Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) sangat cocok digunakan untuk materi perdagangan internasional dalam pembelajaran IPS.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan dan Olahraga kabupaten Rokan Hulu, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan seluruh civitas SMP N 1 Ujungbatu yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2004. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD.
- Saiful Rachman, Yoto, Syarif Suhartadi, Suparti. 2006. Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. Surabaya: SIC Bekerjasama Dengan Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, BUKU GURU Ilmu Pengetahuan Sosial, Edisi Revisi 2016. Jakarta.
- Mulyasa, E.. 2005. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumadi. 2002. Prestasi dalam Belajar. Pustaka Widyamara : Jakarta.